

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya hasil asesmen pada anak tunagrahita sedang di Sekolah Luar Biasa Tunas Harapan Karawang yang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2011. Hasil asesmen menunjukkan bahwa anak tersebut mengalami hambatan atau kesulitan dalam memakai baju berkancing. Berpakaian merupakan salah satu dari berbagai hambatan yang dialami anak tunagrahita sedang.

Anak tunagrahita berdasarkan tingkat kecacatannya yang sedemikian rupa mengalami hambatan dalam beberapa hal diantaranya dalam ketrampilan yang disebabkan oleh gangguan fungsi intelektualnya. Sebagai akibat dari gangguan tersebut ketergantungan pada lingkungan sekitar sangat tinggi. Ketrampilan adalah aktivitas fisik yang dilakukan seseorang yang menggambarkan kemampuan kegiatan motorik dalam kawasan psikomotor. Seseorang dikatakan menguasai kecakapan motorik bukan saja karena ia dapat melakukan hal-hal atau gerakan yang lancar dan tepat waktu. Dalam hal ini terdapat kecenderungan terkoordinasikannya aktivitas fisik karena pengenalan dan kelenturan jasmani untuk digerakkan sesuai ketentuan gerakan yang mestinya dilakukan (Suparno, 2001:5). Pada anak tunagrahita, ketrampilannya mengalami hambatan sehingga meskipun usia mereka sudah besar tetapi usia mentalnya sama dengan anak di bawah usia kalender yang sebenarnya.

Sunarni, 2012

Penggunaan Media Boneka Plastik Untuk Meningkatkan Keterampilan Dalam Memakai Baju Berkancing Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas II SDLB-C Tunas Harapan Karawang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hambatan utama anak tunagrahita dalam keterampilan adalah karena fungsi mental rendah yang ditambah dengan sifat-sifat pelupa, sulit berkonsentrasi, sukar memusatkan perhatian, dan tidak dapat berpikir abstrak. Dengan keadaan yang demikian menyebabkan anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam mengurus dirinya sendiri. Ciri-ciri tingkahlaku anak tunagrahita antara lain: a) Sejak bayi perkembangan kemampuan sensori motor terlambat, b) Kemampuan berkomunikasi kurang, c) Kemampuan mengurus diri sendiri kurang, d) Kurang bersosialisasi, e) Tidak mempunyai kemampuan untuk menanggapi suatu keputusan, f) Kemampuan bermasyarakat kurang, g) Tanggung jawab kerja, apa yang ditugaskan tidak dilaksanakan (Grosman dalam Bandi Delphie, 1995).

Untuk mengatasi berbagai masalah yang diakibatkan oleh ketunagrahitan terutama dalam upaya mengembangkan ketrampilan harus ditempuh melalui latihan yang terus menerus, sehingga diharapkan setelah menyelesaikan proses pembelajaran di Sekolah Luar Biasa mampu mengembangkan ketrampilannya.

Meskipun demikian, sampai dengan saat ini hasil dari proses pembelajaran di Sekolah Luar Biasa tunagrahita terutama dalam hal keterampilan, para siswa belum mencapai yang diharapkan, hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya masih terbatas sarana dan prasarana pembelajaran khususnya sarana pembelajaran KMD (Kemampuan Merawat Diri), terbatasnya kemampuan dan keterampilan para guru dalam memanfaatkan sarana pembelajaran yang ada.

Anak tunagrahita sedang mengalami gangguan perilaku motorik dan mengalami gangguan dalam pembelajaran keterampilan. Anak tunagrahita sedang memiliki IQ berkisar antara 30-50, mereka hanya dapat belajar keterampilan mengurus diri (*self help*) seperti berpakaian, berganti pakaian, mandi, menggunakan WC, dan makan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis mencoba melakukan pembelajaran dengan menggunakan media boneka plastik. Media boneka plastik ini hanya sebagai alat peraga untuk mempermudah praktek mengenakan baju berkancing. Dengan cara memberikan contoh supaya anak mencoba untuk memperagakan melalui boneka sebelum terhadap dirinya sendiri, sehingga memperoleh gambaran cara memakainya. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan anak tunagrahita sedang kelas II SDLB-C. Dalam proses pembelajaran memakai baju berkancing, diharapkan para siswa tunagrahita sedang kelas II SDLB-C dapat lebih mudah untuk menerapkan pada dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Penggunaan Media Boneka Plastik untuk Meningkatkan Keterampilan dalam Memakai Baju Berkancing pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas II SDLB-C Tunas Harapan Karawang”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang ingin diteliti yaitu tentang keterampilan anak tunagrahita sedang kelas 2 SDLB C Tunas Harapan Karawang. Anak tunagrahita kebanyakan hidupnya bergantung pada orang lain, salah satunya ketergantungan dalam memakai baju berkancing. Anak tunagrahita sedang tidak mampu mengurus diri, seperti makan, minum, berpakaian, dan kebersihan badan. Mereka tidak mampu bergaul dengan anggota keluarga dan tetangga, serta tidak mampu mengerjakan sesuatu secara rutin dan sederhana. Anak tunagrahita sedang mempunyai penampilan fisik yang berbeda dengan anak normal umumnya, sehingga pada jumpa pertama orang segera tau anak ini mengalami kelainan. Komunikasi lisan masih mampu, tetapi komunikasi tertulis tidak (Anam, 1986:89).

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah, maka ruang lingkup masalah yang diteliti dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Keterampilan anak, yaitu keterampilan dalam hal memakai baju berkancing.
2. Media pembelajaran yang digunakan adalah media boneka plastik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penggunaan media boneka plastik dapat meningkatkan keterampilan memakai baju berkancing untuk anak tunagrahita sedang kelas II SDLB-C Tunas Harapan Karawang?”

Sunarni, 2012

Penggunaan Media Boneka Plastik Untuk Meningkatkan Keterampilan Dalam Memakai Baju Berkancing Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas II SDLB-C Tunas Harapan Karawang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media boneka plastik dalam meningkatkan keterampilan anak tunagrahita sedang dalam memakai baju berkancing.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk beberapa pihak, diantaranya:

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa mempunyai keterampilan dalam memakai baju berkancing.
- 2) Memberikan suasana yang gembira dan menyenangkan dalam belajar, karena situasi belajar dikondisikan dalam bermain.

b. Bagi Guru

- 1) Mendapatkan pengalaman langsung dalam menggunakan media boneka plastik untuk melatih keterampilan dalam memakai baju berkancing.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam memilih alternatif media pembelajaran untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memakai baju berkancing.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan dalam rangka memperbaiki pembelajaran.

Sunarni, 2012

Penggunaan Media Boneka Plastik Untuk Meningkatkan Keterampilan Dalam Memakai Baju Berkancing Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas II SDLB-C Tunas Harapan Karawang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman mengajar menggunakan media boneka plastik untuk melatih keterampilan dalam memakai baju berkancing.
- 2) Mendapatkan gambaran tentang keterampilan siswa dalam memakai baju berkancing dengan pembelajaran menggunakan media boneka plastik.

e. Bagi Peneliti Lain

- 1) Memberikan gambaran mengenai keterampilan siswa dalam memakai baju berkancing dengan pembelajaran menggunakan media boneka plastik.
- 2) Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.